

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, banyak masyarakat yang dihadapkan dengan probelematika terutama pada penurunannya perilaku atau sikap yang menyimpang jauh dari dari akhlak terpuji. Penurunan perilaku yang menyimpang tersebut dipicu dengan adanya pengaruh globalisasi dan pergaulan bebas. Globalisasi menyentuh berbagai sisi kehidupan manusia seperti kegiatan ekonomi, perdagangan, dan kebudayaan yang mampu bentuk karakter peradaban dunia yang berbeda dari sebelumnya. Salah satunya dengan teknologi yang semakin canggih yang memudahkan gaya hidup luar mempengaruhi pemikiran dan gaya hidup masyarakat. Kemajuan teknologi tidak luput dari globalisasi tersebut tidak hanya berdampak positif tapi juga berdampak negatif. Diantara dampak positif salah satunya adalah kerja sama yang memudahkan pekerjaan manusia. Tapi juga ada dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi adalah munculnya sikap individualisme, sekularisme, dan masuknya kebudayaan asing yang mempengaruhi budaya lokal semakin dilupakan.

Kompleksitas permasalahan kehidupan di era globalisasi telah menghadirkan banyak tantangan dan keuntungan bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Tantangan dan permasalahan terbesar dalam hal ini adalah pilihan nilai moral, budaya dan agama, terutama bagi kaum muda dan dewasa.

Hal ini disebabkan faktor psikologis pubertas. Tantangan ini sendiri nampaknya menjadi masalah bagi para guru agama, yang perlu ditangani dan diantisipasi sedini mungkin. ¹

Fenomena dan realitas sosial yang berkembang belakangan ini menunjukkan tren negatif dalam kehidupan dan perilaku remaja SMA dan bangsa Indonesia pada umumnya. Ada distorsi dan kemerosotan dalam masalah moral. Gejala dan kecenderungan yang berkembang dan muncul pada anak muda menunjukkan bahwa mereka cenderung mengabaikan tata krama dan karma yang ditanamkan oleh nenek moyang kita dan lebih cenderung kepada pergaulan Barat yang tidak dimaksudkan untuk diterapkan di Indonesia.. ²

Pendidikan akhlak menjawab tantangan tersebut dengan seperangkat tujuan yang termasuk dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi spiritual religiusnya. Kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Sehingga Pendidikan Islam dalam pencak silat sangat berperan dalam membentuk manusia yang berilmu dan berbudi pekerti luhur. Guna

¹ Qomar Mujamil. Meniti Jalan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 246-247

² Abudin Nata, Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia, Edisi Keempat, (Jakarta: Kencana, 2003) hal 204

membentuk jiwa yang baik dan bermarbatat. Pelatih pagar nusa satria agung menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada latihan mereka dengan beberapa nilai pendidikan akhlak seperti sopan santun, disiplin dan takwa kepada Tuhan. Nilai pendidikan akhlak akan ditanamkan ke peserta didik pencak silat yang ada di sekolah SMKN 2 Sukerejo agar dalam kehidupan keseharian mereka tetap pada jalan yang benar tidak menyimpang. Sehingga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat satria agung ini, peserta didik menunjukkan perilaku yang baik.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBH), Pencak Silat memiliki arti permainan (ketrampilan) untuk mempertahankan diri dengan kemampuan melawan, menyerang dan mempertahankan diri dengan atau tanpa senjata. Penjelasan yang berkaitan dengan linguistik tidak selalu diterima oleh pendekar daerah. Menurut para pendekar, istilah pencak silat terbagi menjadi dua arti yang berbeda.⁴

Abdus Syukur, guru besar pencak silat Madura di Pulau Bawean, mengartikan bahwa pencak merupakan gerakan keindahan langkah menghindari langkah yang diiringi dengan gerakan komedi. Pencak bisa ditampilkan untuk hiburan. Sedangkan silat merupakan salah satu unsur teknik pencak silat yang tidak dapat diperagakan secara terbuka..⁵

³ (W.001/002/Pendidikan Pencak Silat/14 Desember/2019)

⁴ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2014), hal 85

⁵ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Benang merah, 2008), hal 4

Pencak berarti gerakan pencak silat dasar yang berhubungan dengan aturan. Silat memiliki makna gerakan pencak silat yang sempurna yang berakar pada spiritualitas murni untuk menjamin keselamatan diri atau keselamatan umum dan untuk melindungi diri sendiri / orang dari bencana atau malapetaka (perampok, penyakit, ramalan dan apapun yang jahat atau merugikan masyarakat).⁶

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya. Dan budaya pencak sudah ada di pra zaman penjajah bukti kalau pencak silat itu budaya untuk membela sendiri dari marabahaya yang ada didepannya. Dengan begitu, Pencak silat ada keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa akan tercapai.⁷

Pencak silat menjadi salah satu cabang olahraga yang berkembang dengan baik di Indonesia yang merupakan salah satu bentuk seni bela diri khas bangsa Indonesia. Sehingga Ikatan Pencak Silat Indonesia dalam mengemukakan bahwa pencak silat yang berkembang selama ini telah mencakup empat aspek yaitu seni, olahraga, beladiri, dan spiritual. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencak silat merupakan hasil budaya bangsa Indonesia yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan karena jika hal itu

⁶ Johansyah Lubis, *Pencak Silat Panduan Praktis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 1.

⁷ Ferum Ariesbowo Werdihartohadi, *Menjadi Pesilat*, Jakarta:(Be Champion) 2011, hal 10

terlambat maka kemungkinan pencak silat akan kehilangan peran dalam membangun identitas kepribadian bangsa.⁸

Pagar Nusa adalah lembaga otonom Nahdlatul Ulama yang bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama untuk pengembangan pencak silat.. didesak oleh para kiai dari pondok-pondok pesantren untuk mengorganisir berbagai aliran Pencak Silat yang ada dalam lingkungan pondok Pesantren. Dan Pagar Nusa juga merupakan wadah yang diciptakan oleh para pendekar, tokoh silat serta tokoh masyarakat yang didesak oleh para kiai dari pondok-pondok pesantren untuk mengorganisir berbagai aliran Pencak Silat yang ada dalam lingkungan pondok Pesantren salah satunya Gazmi.⁹

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka ruang dan simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Berkarakter artinya orang yang memilih kepribadian, berperilaku, bersifat dan bertabiat (watak).¹⁰

Kemudian melanjutkan kajian bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan cakap, berilmu, cakap dan cakap. mampu.

⁸ Jannah R, Khikmah AN, *Implementasi nilai-nilai luhur budaya pencak silat sebagai pendidikan karakter siswa di sekolah*, Universitas Negeri Semarang, 898-2275-1-PB, hal 144

⁹ Nur Rosit Suwarno, *Sapta Sila Pagarnusa Kartasura Dalam Perspektif Al-Maslahah Al-Mursalah*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017) hal 22

¹⁰ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2014), hal 24

Untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan, pendidikan harus dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk memilih materi, strategi, kegiatan, dan teknik kelas yang sesuai. Sebagaimana diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.¹¹

Dalam Undang-Undang Peraturan RI tahun 2006, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹².

Dari mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kategori dan realitas perkembangan, pentingnya pendidikan akhlak dan pencak silat, menarik bagi peneliti untuk meneliti bagaimana perkembangan kegiatan pencak silat dalam membentuk pendidikan akhlak, untuk ini peneliti mengambil judul: **“IMPLEMENTASI PENCAK SILAT PAGAR NUSA SATRIA AGUNG DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN AKHLAK DI SMKN 2 SUKOREJO”**

¹¹ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar grafika, 2003), hal 7

¹² Chomsiatun, Fatma, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Estrakulikuler Pencak Silat Di Mi Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, Diss, IAIN,2017, hal 2

B. Identifikasi Masalah

Adapun paparan identifikasi masalah penelitian disamping berdasarkan pada konteks penelitian diatas juga dibantu oleh wawancara dan observasi sebagai berikut ini:

1. Guru bimbingan konseling di SMKN 2 Sukorejo

Dalam pendidikan nasional, peserta didik harus dibangun karekturnya agar mendapatkan nilai-nilai normatif sekaligus mempratekkan aktivitas sendiri dengan sesama manusia, lingkungan sekitarnya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merubah pola pikir peserta didik di Smk Negeri 2 Sukorejo yang mempunyai sifat karakter baik yang bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, ramah dan peduli kepada orang lain yang mempunyai dapat dalam pola pemikiran yang rasional dan kritis serta kreatif dan inovatif yang bisa memajukan sekolah SMKN 2 Sukorejo.¹³

2. Guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Sukorejo

Sekarang guru ekstra keras dalam mendidik tingkah laku siswa yang sudah dipengaruhi dengan pergaulan bebas serta globalisasi yang berdampak dengan tidak punya akhlak serta sopan santun kepada guru maupun orang yang lebih. Sehingga guru PAI membutuhkan wadah atau tempat di sekolah yang bisa merubah sikap siswa lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya kegiatan pencak silat Pagar Nusa Satria

¹³ (W.001/002/pendidikan karakter siswa/20 Januari/2020)

Agung sangat efektif dalam merubah perilaku siswa yang mempunyai akhlakul karimah untuk itu siswa dianjurkan untuk mengikuti kegiatan pencak silat bukan semata-merta mengajarkan fisik tapi juga mengajarkan rohani.¹⁴

3. Pengurus dan pelatih pencak silat di SMKN 2 Sukorejo

Pelatih Pagar Nusa Satria Agung menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada latihan mereka dengan beberapa nilai pendidikan akhlak seperti sopan santun, disiplin dan takwa kepada Tuhan yang didasari dari aspek-aspek pencak silat. Tapi pak pelatih menyarankan agar siswa yang ikut pencak silat harus menjadi tauladan yang baik. Dalam perspektif Pencak Silat sendiri perkembangan mental dan spiritual bergantung pada pengetahuan kognitif seorang budi pekerti luhur. Pencak Silat adalah kepribadian yang kuat yang tidak hanya memimpin dalam aspek olah raga, seni dan pencak silat, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sikap kesatria, pemaksaan dan ketakwaan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa...¹⁵

4. Observasi

Dari tinjauan penulis, siswa di SMKN 2 sukorejo masih krisis moral pendidikan akhlak. Dengan bukti siswa disana belum bisa mempraktekkan hasil belajar yang sudah diterima didalam pelajaran pendidikan agama

¹⁴ (W.002/003/ Pendidikan Akhlak Siswa/ 16 Januari/ 2020)

¹⁵ (W. 003/004/Aspek-Aspek Pencak Silat/01 Febuari/2020)

islam. Banyak siswa berkeliaran pada waktu pelajaran berlangsung ada yang kekantin ada juga yang asik mengobrol diluar kelas. Pada waktu pelajaranpun siswa-siswi disana tidak bisa kondusif selalu membuat keonaran berdampak kurang baik pada pendidik. Penulis juga ikut serta ikut kegiatan siswa-siswi disana melihat subjek yang akan diteliti.¹⁶

5. Dokumentasi

Peneliti tidak meninggal jejak permasalahan yang ada disana sehingga perlu adanya dokumentasi seperti foto dan video. Supaya data yang sudah didapat bisa dijamin kevalidatannya.¹⁷

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa Satria Agung dalam membentuk pendidikan akhlak siswa di Smk Negeri 2 Sukorejo?
2. Bagaimana nilai-nilai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa Satria Agung dalam membentuk pendidikan akhlak siswa di Smk Negeri 2 Sukorejo?
3. Apa Kelebihan dan kekurangan pencak silat dalam membentuk pendidikan akhlak siswa di Smk Negeri 2 Sukorejo?

¹⁶ (Co.004/005/ Tingkah Laku Siswa/20 Desember/2020)

¹⁷ (D.005/006/ Kegiatan Siswa-Siswi/14 Januari/2020)

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa Satria Agung dalam membentuk pendidikan akhlak siswa di Smk Negeri 2 Sukorejo.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai kegiatan ekstrakurikuler pendidikan pencak silat pagar nusa Satria Agung dalam membentuk pendidikan akhlak siswa di Smk Negeri 2 Sukorejo.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pencak silat dalam membentuk pendidikan akhlak di Smk Negeri 2 Sukorejo.

E. Manfaat penelitian

Hasil yang di peroleh dari penulis di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan ekstrakurikuler pencak silat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan ilmu.

F. Definisi Operasional

1. Pencak Silat merupakan hasil budaya manusia Indonesia untuk mempertahankan dan memelihara eksistensi (kemerdekaan) dan keutuhan (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitar untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan perbuatan mendidik.
3. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.
4. Pagar Nusa adalah sebuah organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada seni pengembangan bela diri. didesak oleh para kiai dari pondok-pondok pesantren untuk mengorganisir berbagai aliran Pencak Silat yang ada dalam lingkungan pondok Pesantren. Dan Pagar Nusa juga merupakan wadah yang diciptakan oleh para pendekar, tokoh silat serta tokoh masyarakat yang didesak oleh para kiai dari pondok-pondok pesantren

untuk mengorganisir berbagai aliran Pencak Silat yang ada dalam lingkungan pondok Pesantren salah satunya Gazmi.